

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN *PULP
& PAPER* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013 – 2017**

Villa Amrina

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi,
Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Sungai Jering, Kabupaten Kuantan Singingi

villaamrina@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the influence of Accounts Receivable Turn Over and Inventory Turn Over on Liquidity as measured by Current Ratio. This study uses a sample of Pulp and Paper companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using secondary data (financial statements) 2013-2017, which consists of 8 companies. The sample selection method used is the Purposive Sampling method with certain criteria. The analysis method used is Multiple Liner Regression and hypothesis testing is carried out partially (t Test) using SPSS 23.0 for Windows. The results showed that partially Accounts Receivable Turn Over and Inventory Turn Over have a significant effect on Liquidity, which is a significant value for the Accounts Receivable Turn Over variable is 0,000 and the significant value for the Inventory Turn Over variable is 0,001. The independent variable can have an effect of 70.2%, while the remaining 29.8% is influenced by other factors not measured in this regression model.

Keywords: Receivable Turn Over, Inventory Turn Over, Liquidity and Current Ratio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas yang diukur dengan Rasio Lancar (Current Ratio). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Pulp dan Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data sekunder (laporan keuangan) tahun 2013-2017, dimana terdiri dari 8 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode Purposive Sampling dengan kriteria-kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Liner Berganda dan pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (Uji t) dengan menggunakan program SPSS 23.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas, dimana tingkat signifikan untuk variabel Perputaran Piutang sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi variabel Perputaran Persediaan sebesar 0,001. Variabel independen dapat memberikan pengaruh sebesar 70,2%, sedangkan sisanya sebesar 29,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Likuiditas dan Rasio Lancar

1. PENDAHULUAN

Salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas (*liquidity ratio*). Menurut Hery (2015:175) Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan llikuid.

Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan (kreditur atau investor) dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Secara umum, semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah resiko kegagalan perusahaan. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas (meliputi kas, piutang, surat berharga, persediaan).

Industri *pulp* dan kertas merupakan salah satu sektor unggulan yang terus dipacu pengembangannya karena memiliki ketersediaan bahan baku dan pasar domestik yang cukup besar serta didukung dengan penerapan teknologi canggih. “bukti industri *pulp* dan kertas kita mempunyai daya saing kuat, dibuktikan dengan negara-negara lain yang mengenakan kita dumping seperti Turki, Australia, Amerika dan Jepang. Industri *pulp* dan kertas di dalam negeri akan memiliki potensi pertumbuhan yang cukup signifikan. Meskipun perusahaan ini telah berada di tengah-tengah banyak kontroversi lingkungan dan telah dituduh terlibat dalam pembalakan liar di Indonesia, namun perusahaan atau industri ini merupakan salah satu sektor unggulan yang terus dipacu pengembangannya karena memiliki ketersediaan bahan baku dan pasar domestik yang cukup besar serta didukung dengan penerapan teknologi canggih. Oleh karena perusahaan *pulp* dan *paper* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri bubur kertas dan kertas, tentu perusahaan tersebut melakukan perputaran piutang dan perputaran persediaan. Besarnya penjualan kredit dan penyimpanan persediaan yang dilakukan oleh PT *Pulp* dan *Paper* ini menyebabkan jumlah perputaran persediaan dan perputaran piutang naik turun. Naik turunnya tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan mengakibatkan perubahan terhadap tingkat likuiditas.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap likuiditas pada perusahaan *pulp* dan *paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan tujuan dari penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *pulp* dan *paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017?

Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Sebagaimana menurut Riyanto (2011:91) mengemukakan bahwa “tinggi rendahnya *receivable turn over* mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya dana yang diinvestasikan dalam piutang.

Sebagaimana beberapa peneliti terdahulu seperti Sartono (2008), menyimpulkan perputaran piutang mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap likuiditas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban lancarnya. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas. Sedangkan menurut Pangesti (2013) perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas, dikarenakan nilai perputaran lebih banyak dibawah rata-rata.

Perputaran Persediaan (*Inventory Turn over*) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas (Moeljadi, 2010). Pengaruh persediaan dengan likuiditas menurut Syamsudin (2009:49) adalah semakin pendek umur rata-rata suatu inventory semakin likuid atau aktif inventory tersebut. Hal ini berarti, apabila perputaran persediaan meningkat maka akan berpengaruh terhadap likuiditas yang dimana akan ikut meningkat. Sebaliknya apabila perputaran persediaan menurun maka likuiditas juga akan menurun. Dengan demikian perputaran persediaan sangat berpengaruh terhadap tingkat likuiditas agar berada dalam tingkat yang ideal.

Sebagaimana beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa menurut Pangesti (2013) perputaran persediaan berpengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Tetapi terdapat hasil yang berbeda dimana yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, menurut Gaol (2015) perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap likuiditas.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa hubungan perputaran persediaan dengan likuiditas dapat diketahui apabila likuiditas dihitung dengan perputaran persediaan yang merupakan komponen alat mengukur likuiditas. Setelah mengetahui hubungan perputaran persediaan dengan likuiditas maka akan dapat pengaruh antara perputaran persediaan dengan likuiditas. Tetapi adakalanya perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Likuiditas

2.1.1 Definisi Likuiditas

Menurut Hani (2015:121), “likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.”

Sedangkan menurut Rambe, dkk. (2015:49), “rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau *current liabilities*.” Dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas. Dua rasio likuiditas yang umum di pergunakan, yaitu *current ratio* dan *quick ratio*”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Hal ini akan berdampak positif terhadap kelangsungan perusahaan.

2.1.2 Jenis-jenis Likuiditas

Likuiditas umumnya diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang disebut rasio lancar atau *current ratio*. Namun tidak semua perusahaan yang

menggunakan rasio tersebut, sebab rasio likuiditas memiliki beberapa alat ukur, seperti *quick ratio*, *cash ratio* ataupun rasio likuiditas lainnya.

Menurut Hani (2015:122) menyatakan bahwa likuiditas dapat diukur menggunakan rasio-rasio, yaitu:

1. *Current ratio*

Current ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

2. *Quick ratio*

Quick ratio merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus di penuhi dengan aktiva lancar yang likuid.

3. *Cash ratio*

Cash ratio merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan sejumlah kas yang dimiliki perusahaan.

Dari teori diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa jenis-jenis rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Namun rasio likuiditas dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *current ratio* sebagai alat ukur dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan. Sebagaimana menurut Kasmir (2015:135) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2 Piutang

2.2.1 Definisi Piutang

Piutang adalah merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan kelonggaran-kelonggaran yang diberikan, biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan (Soemarso, 2014).

Menurut Warren, dkk. (2016:356) “piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya.” Piutang biasanya memiliki bagian yang signifikan dari total aset lancar perusahaan. Berdasarkan definisi piutang, maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan harta perusahaan atau koperasi yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.2.2 Jenis-Jenis Piutang

Menurut Warren, dkk (2016:356) mengemukakan bahwa piutang digolongkan menjadi 3 kategori antara lain sebagai berikut:

1. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan di neraca sebagai aset lancar.

2. Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Wesel tagih adalah jumlah yang terhutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat hutang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar.

3. Piutang lain-lain (Non Dagang)

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang ini diklasifikasikan

sebagai aset tidak lancar dan dilaporkan dibawah judul investasi. Piutang lain-lain (*other receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

2.2.3 Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Menurut Kasmir (2015:176) “perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.” Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik demikian sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Menurut Kasmir (2015:176) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Makin tinggi perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah, sebaiknya apabila rasio perputaran piutang semakin rendah maka akan terjadi *over investment*.

2.3 Persediaan

2.3.1 Definisi Persediaan

Pengertian mengenai persediaan dalam hal ini adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Jadi persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan, bagian-bagian yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi/produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langganan setiap waktu (Rangkuti, 2015).

Menurut Warren, dkk (2016:398) mengatakan, “persediaan digunakan untuk mengindikasikan barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu.”

2.3.2 Jenis-jenis Persediaan

Menurut Rangkuti (2015:7) menyebutkan ada beberapa jenis persediaan menurut fungsinya antara lain:

1. *Batch stock/lot size inventory*
Persediaan dilakukan karena pembelian barang dalam jumlah yang lebih besar daripada jumlah yang dibutuhkan saat itu.
2. *Fluctuation stock*
Persediaan dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat dipastikan.
3. *Anticipation stock*
Persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat dipastikan yang dipengaruhi oleh faktor musiman dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan, penjualan, atau permintaan yang meningkat.

2.3.3 Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Seperti halnya piutang sebagai elemen dari aktiva lancar, persediaan juga mengalami perputaran. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti (dijual dan diganti) dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan.

Menurut Kasmir (2015:180) “perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.” Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Atau dapat diartikan dengan perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian sebaliknya.

Sebagaimana menurut Kasmir (2015:180) menghitung rasio perputaran persediaan juga dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran persediaan merupakan salah satu ukuran efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva terutama aktiva lancar. Semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin efisien penggunaan persediaan dalam suatu perusahaan.

2.4 Penjualan

Menurut Soemarso (2014:160), “penjualan adalah pada saat perusahaan menjual barang dagangannya, maka diperoleh pendapatan.” Jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagang yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan perusahaan yang bersangkutan. Untuk perusahaan barang dagang, akun yang digunakan untuk mencatat penjualan barang dagang disebut “penjualan”. Menurut Soemarso (2014:226), “penjualan bersih adalah jumlah yang dibebankan kepada pembeli karena penjualan barang dan jasa, baik secara kredit maupun tunai dilaporkan sebagai penjualan bruto (*gross sales*)”. Penjualan retur dan pengurangan harga serta potongan penjualan dilaporkan sebagai pengurangan terhadap penjualan bruto, hasil yang diperoleh adalah penjualan bersih.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan hipotesis, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menggunakan jenis data sekunder yang kemudian nilainya diolah menjadi input bagi variabel-variabel penelitian dengan menggunakan alat bantu statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas.

Populasi untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam jenis *pulp* dan *paper* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana berjumlah 8 perusahaan. Sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Setelah melalui proses pemilihan sampel, maka sampel yang sesuai dengan kriteria adalah 40 sampel dari perusahaan *Pulp & Paper* selama 5 tahun mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka 8 perusahaan *Pulp & Paper* yang terpilih menjadi sampel yaitu PT. Alkindo Naratama Tbk, PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, PT. Indah Kiat *Pulp & Paper* Tbk, PT. Toba *Pulp* Lestari Tbk, PT. Kertas Basuki Rachmat

Indonesia Tbk, PT. Kedawung Setia Industrial Tbk, PT. Suparma Tbk, dan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Seluruh data yang dipergunakan dalam penelitian adalah menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut bersumber dari data sekunder dengan mengambil data perusahaan *pulp & paper* di BEI. Adapun Teknik pengumpulan yang dilakukan adalah 1) Studi Kepustakaan (*Library Research*); 2) Mengakses data melalui *website* dan situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian; 3) Pengumpulan data sekunder ini berupa data keuangan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan *Pulp & Paper* yang terdaftar di BEI dari tahun 2013- 2017. Data dalam neraca dan laporan laba rugi.

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen atau variabel bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X dan variabel dependen atau variabel tidak bebas/terikat yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah perputaran piutang (X_1) dan perputaran persediaan (X_2). Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah likuiditas (Y) yang diukur dengan rasio lancar.

Adapun definisi operasional variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel seperti berikut ini:

Tabel Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Rumus
1	Perputaran Piutang (X_1)	Perputaran piutang merupakan rasio mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Kasmir (2015: 176)	1. Penjualan 2. Piutang Kasmir (2015: 176)	$Receivable\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Piutang}$ Kasmir (2015: 176)
2	Perputaran Persediaan (X_2)	Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Kasmir (2015: 180)	1. Penjualan 2. Persediaan Kasmir (2015: 180)	$Inventory\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Persediaan}$ Kasmir (2015: 180)
3	Likuiditas (Y)	Likuiditas merupakan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo. Kasmir (2015: 128)	1. Akitva lancar 2. Hutang lancar Kasmir (2015: 135)	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$ Kasmir (2015: 135)

Sumber: *Review* Dari Beberapa Jurnal, Data Diolah Penulis (2019)

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiples*), yang dapat menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian yaitu uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya

pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, minimal, maksimal, standar deviasi, dan varians. Penelitian ini menggunakan variabel independen Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) dan Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) dengan variabel dependen yaitu Likuiditas.

Adapun hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Piutang	40	,28	128,55	23,9807	31,78778
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai maksimum Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) sebesar 128,55 yang dicapai oleh PT. Suparma Tbk dan nilai minimum Perputaran Piutang *Receivable Turn Over* sebesar 0,28 yang dicapai oleh PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk. Rata-rata (*mean*) sebesar 23,9807 dan standar deviasinya sebesar 31,78778, standar deviasi Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) lebih besar dari *mean*-nya, hal ini menunjukkan bahwa data yang bervariasi.

Adapun hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Persediaan	40	1,27	8,79	4,2242	1,81480
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai maksimum Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) sebesar 8,79 yang dicapai oleh PT. Kedawung Setia Industrial Tbk dan nilai minimum Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) sebesar 1,27 yang dicapai oleh PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk. Rata-rata (*mean*) sebesar 4,2242 dan standar deviasinya sebesar 1,81480. Standar deviasi Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) lebih kecil dari *mean*-nya, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) relatif kecil. Dengan simpangan data Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) relatif kecil tersebut menunjukkan data variabel Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) cukup baik.

Adapun hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current ratio* dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	40	,34	3,65	1.5178	0,67131
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data *Output SPSS*, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai maksimum Likuiditas sebesar 3,65 yang dicapai oleh PT. Suparma Tbk dan nilai minimum Likuiditas sebesar 0,34 yang dicapai oleh PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk. Rata-rata (*mean*) sebesar 1,5178 dan standar deviasinya sebesar 0,67131. Standar deviasi Likuiditas lebih kecil dari *mean*-nya, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data Likuiditas relatif kecil. Dengan simpangan data Likuiditas relatif kecil tersebut menunjukkan data variabel Likuiditas cukup baik.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* (Ghozali, 2011). Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	35,70990434
Most Extreme	Absolute	,134
Differences	Positive	,134
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		,849
Asymp. Sig. (2-tailed)		,467

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data *Output SPSS*, 2019

Berdasarkan *output* di atas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed Unstandardized Residual* sebesar 0,467 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data regresi di penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Piutang	,851	1,175
	Perputaran Persediaan	,851	1,175

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Data *Output SPSS*, 2019

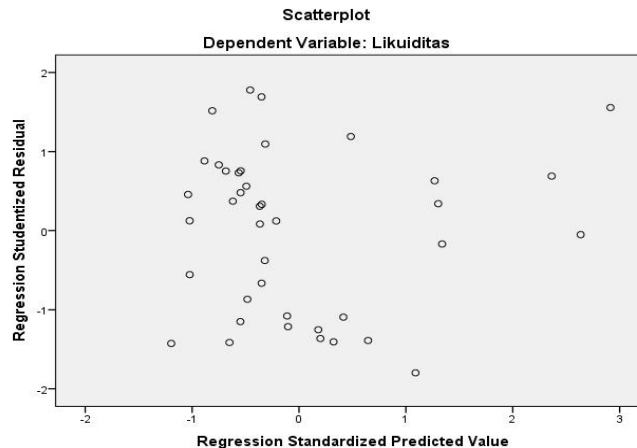
Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan nilai *Tolerance* variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan sebesar 0,851 lebih besar dari 0,1 serta nilai *VIF* sebesar 1,175

lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel tersebut tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data *Output SPSS*, 2019

Berdasarkan *ouput Scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola gelombang, melebar kemudian menyempit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Menentukan nilai *Durbin-Watson* tabel atau nilai dL dan dU , dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* dengan taraf signifikan 0,05, n (jumlah sampel) = 40 dan k (jumlah variabel independen) = 2, maka didapat Nilai $dL = 1,391$ dan $dU = 1,600$ serta dapat di hitung Nilai $4-dL = 2,609$ dan $4-dU = 2,400$. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,847 ^a	,717	,702	,36662	1,745

a. Predictors: (Constant), PerputaranPersediaan, PerputaranPiutang

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Data *Output SPSS*, 2019

Dari hasil tabel diatas nilai Durbin-Watson sebesar 1,745 yang lebih besar dari dU (1,600) dan lebih kecil dari 4-dU (2,400) maka dapat di simpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya (Ghozali, 2011). Berikut hasil olah data Analisis Regresi Linier Berganda:

Tabel Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,638	,149		4,293	,000
Perputaran Piutang	,014	,002	,645	6,803	,000
Perputaran Persediaan	,131	,035	,354	3,732	,001

a. Dependent Variable: Likuiditas
Sumber: Data *Output SPSS*, 2019

Nilai-nilai koefisien dapat dilihat pada tabel di atas pada kolom B, kemudian dimasukan pada persamaan regresi linier berganda, maka dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,638 + 0,014X_1 + 0,131X_2$$

Penjelasan persamaan hasil nilai koefisien adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta a = 0,638
Artinya jika Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan nilainya tidak ada kenaikan atau nilainya nol, maka Likuiditas nilainya sebesar 0,638.
- 2) Koefisien $X_1 = 0,014$
Artinya jika Perputaran Piutang ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka Likuiditas meningkat sebesar 0,014 satuan.
- 3) Koefisien $X_2 = 0,131$
Artinya jika Perputaran Persediaan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka Likuiditas meningkat sebesar 0,131 satuan.

Uji Hipotesis

Uji Secara Parsial (*t Test*)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut pengujian Uji t pada setiap variabel.

Menentukan nilai t tabel, dengan degree of freedom (df) = n (jumlah sampel) – k (jumlah variabel) = 40 – 3 = 37 dan nilai signifikan = 5% atau 0,05, dengan melihat pada t tabel pada df = 37 dengan signifikan 0,05 maka didapat nilai t tabel sebesar 2,026, atau dapat juga dihitung pada *Microsoft Excel* dengan cara =TINV(0,05,37) = 2,026. Dari hasil pengujian parsial diperoleh sebagai berikut:

Tabel Uji Secara Parsial (*t Test*)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,638	,149		4,293	,000
Perputaran Piutang	,014	,002	,645	6,803	,000
Perputaran Persediaan	,131	,035	,354	3,732	,001

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Data *Output SPSS*, 2019

1) Uji Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan hasil pengujian di atas didapat nilai *t* hitung variabel Perputaran Piutang sebesar 6,803 lebih besar dari *t* tabel 2,026 serta nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya variabel Perputaran Piutang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Likuiditas.

2) Uji Hipotesis Kedua (H_2)

Nilai *t* hitung variabel Perputaran Persediaan sebesar 3,732 lebih besar dari *t* tabel 2,026 serta nilai Sig. sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya variabel Perputaran Persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Likuiditas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011).

Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,847 ^a	,717	,702	,36662

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Data *Output SPSS*, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,702. Jadi kontribusi pengaruh dari variabel independen Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap variabel Likuiditas dalam penelitian ini sebesar 70,2% sedangkan sisanya 29,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diukur dalam model regresi ini.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Berdasarkan uji hipotesis di atas, yaitu perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi perputaran piutang sebesar 0,000 yang lebih rendah dari nilai α 0,05 dan pada nilai *t* hitung sebesar 6,803 lebih besar dari *t* tabel yang bernilai 2,026. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima, artinya bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya tingkat perputaran piutang pada perusahaan *pulp* dan *paper* ini.

Kemudian hal tersebut juga dapat disebabkan oleh rendahnya piutang yang tak tertagih (piutang macet).

Dimana sesuai dengan pernyataan Riyanto (2011:91) yang mengemukakan bahwa “tinggi rendahnya *receivable turn over* mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya dana yang diinvestasikan dalam piutang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sartono (2008) yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widharta dan Manurung (2012) yang mengatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Tetapi hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2013) yang mengatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, hal ini disebabkan pada perusahaan yang diteliti peneliti tersebut perputaran piutangnya rendah.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Berdasarkan uji hipotesis di atas, yaitu perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi perputaran persediaan sebesar 0,001 yang lebih rendah dari nilai α 0,05 dan pada nilai t hitung sebesar 3,732 lebih besar dari t tabel yang bernilai 2,026. Maka dapat disimpulkan H₂ diterima, artinya bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan meningkatnya rasio perputaran persediaan pada perusahaan *pulp* dan *paper* ini.

Dimana hal tersebut sesuai dengan pernyataan Syamsudin (2009:49) yang mengemukakan bahwa “semakin pendek umur rata-rata suatu *inventory* semakin likuid atau aktif *inventory* tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2013) yang mengatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi (2017) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Tetapi hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2013) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, hal ini disebabkan pada perusahaan yang diteliti peneliti tersebut perputaran persediaannya lambat, hal ini menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan, dan akan mempengaruhi laba perusahaan.

5. SIMPULAN

- 1) Pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di BEI selama tahun 2013 – 2017, perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap likuiditas, dengan nilai kontribusi sebesar 0,014. Hal ini disebabkan perputaran piutang yang tinggi dan rendahnya piutang tak tertagih, sehingga dana yang tertanam dalam piutang dapat berubah menjadi kas dalam waktu yang singkat, yang nantinya dapat digunakan untuk melunasi kewajiban perusahaan.
- 2) Pada perusahaan *pulp & paper* yang terdaftar di BEI selama tahun 2013 – 2017, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap likuiditas, dengan nilai kontribusi sebesar 0,131. Hal ini disebabkan perusahaan bekerja secara efisien dan persediaan tidak banyak menumpuk, sehingga dana yang tertanam dalam persediaan dapat berubah menjadi kas dalam waktu yang singkat, yang nantinya dapat digunakan untuk melunasi kewajiban perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu kepada peneliti.
2. Bapak Zul Ammar, SE.,ME selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Yul Emri Yulis, SE.,M.Si selaku Ketua Program Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak M. Irwan, SE.,MM selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan sabar membimbing peneliti dalam menyelesaikan jurnal skripsi ini.
5. Ibu Rina Andriani, SE.,M.Si selaku Pembimbing II yang selalu membantu dan sabar membimbing peneliti dalam menyelesaikan jurnal skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh sataf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama peneliti menuntut ilmu sampai saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Evi, dan Djawoto. 2017. Pengaruh Perputaran Piutang, Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6. No. 4. ISSN: 2461-0593
- Gaol, Romasi Lumban. 2015. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*. Vol.1. No. 12. Hal. 181-201. ISSN: 2443-1079
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi kelima. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hani, Syafrida. 2015. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 2 Edisi 5 (Revisi). Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, S.S. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Grafindo
- Haq, Deden Ahmad Nurul. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Return On Assets (ROA) Pada PT. HM Sampoerna, Tbk. Periode Tahun 2000-2012
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: Gava Media
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moeljadi. 2010. *Manajemen Keuangan*. Malang: Bayumedia
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 15. Yogyakarta: Liberty
- Pangesti, Ayu Eka. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Dan Likuiditas (Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil & Garment yang Terdaftar di BEI)
- Pujiati, Astria Dwi. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

- Ristono, Agus. 2009. Manajemen Persediaan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Smith, Jay M dan Skousen, K. Fred. 2013. Akuntansi Intermediate. Edisi 9. Jakarta: Erlangga
- Soemarso. 2014. Pengantar Akuntansi. Edisi 5 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Susana. 2014. Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan PT. Latex Marine Indonesia
- Syamsudin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo
- Walsh, Ciaran. 2013. Key Management Ratios Edisi 4. Alih Bahasa oleh Shalahudin Haikal. Jakarta: Erlangga
- Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fees. 2016. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat
- Widharta, Ribka Olivia Stephanie. 2012. Analisa Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Industri Rokok yang Teraftar di BEI